

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan termasuk pengertian dari peranan. Hak dan kewajiban dua hal yang selalu beriringan, karena dua hal tersebut sejalan dan saling berkaitan.¹ Sebuah peran yang mengambil peran berpartisipasi atau memimpin, terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa. Jadi kita melihat bahwa peran adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan sesuatu dalam kehidupan sosialnya agar dapat menjalani kehidupan yang dipimpinnya dengan baik.²

Dalam sejarah, Allah SWT. mengamanatkan semua nabi dan rasul untuk menyerukan kebenaran. Dari golongan pemuda mereka terpilih. Pemuda yang memiliki kefasihan dalam berbicara, mahir beradu argumen, dan berani menegakkan karakter diri. Contohnya di sejarah Nabi Ibrahim, di masa kecil beliau telah berani bertanya dan berbincang bahkan beradu argumen dengan lingkungan sekitarnya untuk mempertanyakan sesuatu yang tidak masuk akal untuk disembah. Kisah tersebut tercantum dalam al Qur'an. Kemudian sejarah Ashabul kahfi yang termasuk dalam pengikut Nabi Isa, mereka termasuk para pemuda yang menolak kembali agama nenek moyang terdahulu dan menentang menyembah selain Allah Swt.

¹ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 04 No. 048, 2017, 2.

² Pasaribu, Payerli. *Peranan Partai Politik dalam Melaksanakan Pendidikan Politik*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA No. 5, 1, 2017. Hal 53

Mereka yang berjumlah tujuh orang bersepakat untuk menarik diri dari masyarakatnya dan bersembunyi didalam gua.

Suatu bangsa terutama Agama mempunyai aset yaitu Pemuda. Aset yang berharga dan esensial dalam kehidupan yakni pemuda. Pemuda menjadi impian masa depan yang mempunyai kesanggupan untuk berpikir responsif dan progresif. Jejak sejarah suatu bangsa, di era pemuda telah terbukti nyata. Peran pemuda sangat menentukan dan tercatat dengan tinta emasnya di dalam sejarah. Dalam sistem transformasi suatu bangsa terdahulu juga tidak terhindar dari kontribusi pemuda didalamnya termasuk dalam pendidikan Islam.³

Dalam dunia pendidikan formal, penyelenggaraan pendidikan Islam sangat terbatas. Padahal pendidikan Islam sangat penting. Formasi ini dapat digunakan untuk menyaring budaya barat yang masuk ke Indonesia. Dalam lingkungan masyarakat terbentuknya insan kamilah⁴ dan akhlaqul karimah⁵ pun tidak terlepas dari pendidikan Islam. Maka pendidikan non formal juga menjadi penyeimbang dan penyempurna pendidikan Islam yang dilaksanakan di pendidikan formal.

Lembaga pendidikan non formal diperuntukkan bagi warga negara yang mempunyai waktu untuk mengikuti atau menyelesaikan jenjang pendidikan formal tertentu. Pendidikan non formal sedang meningkat karena setiap orang sekarang membutuhkan lebih banyak keterampilan

³ Misbahul Wani, "*Pemuda dalam Al Qur'an dan As Sunnah: Pemuda Islam yang Berkualitas Tidak Lepas dari Pendidikan Orang Tuan yang Totalitas*", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurnal Studi Ilmu Alqur'an dan Alhadits Vol 13, No.1, Juni Tahun 2019, Hlm 71-94

⁴ Makhluk yang paling sempurna

⁵ Akhlak yang baik dan terpuji

untuk mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan. Pendidikan non formal juga diselenggarakan oleh organisasi kemasyarakatan seperti organisasi keagamaan, social, seni, olah raga, dan kepramukaan.

Pendidikan nonformal ini berfungsi sebagai alternative, pelengkap atau pelengkap pendidikan fomal untuk mendukung pembelajaran seumur hidup. Membantu siswa mengembangkan potensinya melalui kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemuda, pemberdayaan perempuan, literasi, pendidikan keterampilan, pelatihan kejuruan, dan banyak lagi.⁶ Adapun salah satu pendidikan kemudaan yakni Aktifitas Muda Mudi Islam (AMMI) di desa Makamhaji kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo.

Organisasi Muda Mudi Islam adalah organisasi yang mengedepankan syariat Islam dan hukum-hukum Islam. Memiliki misi dalam jangka pendek yakni menggerakkan remaja se-Desa Makamhaji agar remaja masjid dapat hidup. Dan dalam jangka panjangnya adalah menegakkan Islam dengan dasar Al Qur'an dan As Sunnah. Serta berperan aktif mencegah liberalisme dari barat yang di tunjukkan kepada para pemuda dan pemudi Muslim melalui kesenangan, makanan, tampilan, dan gaya hidup. Meskipun seluruh anggotanya didalam organisasi ini remaja, Aktivitas Muda Mudi Islam (AMMI) berusaha agar setiap anggotanya dapat berperan membagikan dampak positif dilingkungan sekitarnya.⁷

⁶ Ibrahim Bafadhol, "*Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*", Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.11, Januari 2017. Hal. 61

⁷ Wawancara dengan Widodo, tanggal 09 November 2021

Dari berbagai penjelasan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian terhadap apa saja peranan Aktivitas Muda Mudi Islam (AMMI) dalam pengembangan pendidikan Islam di desa Makamhaji, bagaimana kontribusi dalam melakukan peranannya dan apa saja kendala Aktivitas Muda Mudi Islam (AMMI) dalam menjalankan pengembangan pendidikan Islam nonformal. Dimana dalam berbagai penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang meneliti di organisasi Aktivitas Muda Mudi Islam (AMMI) sebagai pengembang pendidikan Islam nonformal di desa Makamhaji. Peneliti ingin menggali lebih jauh tentang paparan dari peranan Aktivitas Muda Mudi Islam (AMMI) dalam mengembangkan pendidikan Islam non formal di masyarakat, dengan tujuan mengetahui gambaran peran berkontribusi dalam pendidikan Islam nonformal di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peranan Aktivitas Muda Mudi Islam (AMMI) dalam pengembangan pendidikan Islam non formal di desa Makamhaji ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Aktivitas Muda Mudi Islam (AMMI) dalam menjalankan pengembangan pendidikan Islam non formal di desa Makamhaji ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui peranan aktivitas muda mudi Islam dalam pengembangan pendidikan Islam non formal di Desa Makamhaji tahun 2016-2021.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pendidikan Islam non formal yang dilakukan oleh aktivitas muda mudi Islam di desa Makamhaji.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dalam penelitian ini dapat memberikan referensi khususnya bagi para muda mudi untuk mengetahui gambaran pengembangan pendidikan non formal yang sudah dikontribusikan oleh Aktivitas Muda Mudi Islam (AMMI) serta bagaimana cara merealisasikannya di masyarakat.

2. Secara praktis

Dapat memberikan informasi kepada pemuda terkait kegiatan non formal dalam pengembangan pendidikan Islam dimasyarakat. Sebagai bahan pertimbangan serta memberikan masukan kepada masyarakat dalam membuka wawasan bahwa pemuda dapat berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam di masyarakat. Dan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan pendidikan serta khasanah ilmu pengetahuan.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data yang mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu.⁸ Oleh karena itu, langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menelaah dan menginterpretasikan data untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian langsung di lapangan atau praktek dari perencanaan yang sebenarnya.⁹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, suatu teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari analisis lapangan.¹⁰ Peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan pendekatan historis atau sejarah. Dengan pendekatan historis ini penulis dapat menguji dan menganalisis rekaman dan peninggalan masa lampau.¹¹

3. Sumber Data dan Subjek

Sumber data yang diambil oleh peneliti yakni hasil wawancara, dari pembina, ketua, dan anggota Aktivitas Muda Mudi Islam

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2013). hal. 3

⁹ Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hal.38

¹⁰ Ibrahim Andi, Haq Asrul, dkk, *Metodologi Penelitian* (Makasar: Gunadarma Ilmu, 2018). Hal.22

¹¹ Yusuf Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2017). Hal.346

(AMMI), semua pihak yang terlibat dalam pengembangan pendidikan Islam non formal oleh Aktivitas Muda Mudi Islam (AMMI).

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data maka penulis melakukan beberapa teknik antara lain:

a. Metode Observasi

Observasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk membawa keamanan langsung ke subjek penelitian untuk melihat dengan tepat apa yang sedang dilakukan.¹² Pada hakekatnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang sehingga dapat ditambahkan dalam penelitian. Bagi pelaksana pengamat untuk melihat suatu objek selama kegiatan tertentu dan membedakan antara apa yang dibutuhkan dan apa yang tidak dibutuhkan.¹³ Dari kegiatan tersebut peneliti bisa mengetahui prosesnya secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung.¹⁴ Kemudian peneliti menjadi partisipan penuh yang mana peneliti menyembunyikan perannya sebagai peneliti.¹⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi-

¹²Gulo, W, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002). Hal.99

¹³ Raco J.R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010). Hal.112

¹⁴ Radjab Enny, Jam'an Andi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017). Hlm.110.

¹⁵ John W, *Keterampilan Esensial untuk Peneliti Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), Hlm. 228

informasi atau gambaran nyata mengenai kegiatan pendidikan non formal yang diselenggarakan di desa Makamhaji.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara dapat diartikan dua orang yang saling berbincang-bincang, yang dimaksudkan untuk meneliti dan memperoleh informasi untuk suatu tujuan tertentu dari salah satu orang tersebut.¹⁶ Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁷ Peneliti mewawancarai dengan cara tatap muka atau bertemu empat mata dan melalui telepon.¹⁸ Metode ini di gunakan untuk mendapatkan sumber informasi yang autentik dengan mewawancarai narasumber yang terpercaya yang mengetahui peranan AMMI dalam pengembangan pendidikan Islam di Makamhaji.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang variable seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, log,

¹⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), Hlm.137

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm.137

¹⁸ *Ibid.* h-228

dan media.¹⁹ Data dikumpulkan menggunakan metode ini mengenai peranan AMMI dalam perkembangan pendidikan Islam non formal di Makamhaji.

5. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti mendeskripsikan fenomena saat ini dan masa lalu dari semua data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara dan rekaman.²⁰ Peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif. Analisis menggunakan pola pendekatan rekursif untuk menggambarkan data yang dikumpulkan dalam kata-kata. Pendekatan induktif, dimulai dengan fakta atau peristiwa tertentu dan pada dasarnya membuat generalisasi yang lebih umum.²¹

¹⁹ Husna Asmaul, Suryana Budi, *Metodologi Penelitian dan Statistik* (Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017), Hlm. 125

²⁰ Pradoko Susilo, *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif Keilmuan Seni, Humaniora, dan Budaya* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), Hlm. 11.

²¹ Supratiknya A, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI, 2015), Hlm.126